BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan Islam karena akhlak adalah cerminan keimanan seseorang serta tujuan utama dari proses pendidikan umat Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memperbaiki akhlak sebagai bagian dari tugas hidup sebagai khalifah di muka bumi: *"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (QS. Al-Qalam: 4). Pendidikan akhlak tidak hanya ditanamkan melalui teori, tetapi melalui praktik dan pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi karakter yang melekat pada peserta didik (Rahmatika et al., 2025).

Seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, tantangan terhadap moral dan perilaku generasi muda semakin kompleks. Banyak fenomena perilaku negatif di kalangan siswa seperti kurangnya disiplin, tidak menghormati orang tua/guru, serta rendahnya tanggung jawab sosial, yang menunjukkan perlunya penguatan akhlak dari lingkungan pendidikan formal. Upaya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha telah dipandang sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan perilaku religius yang baik pada peserta didik. Ini menunjukkan bahwa masalah moral siswa tidak hanya menjadi persoalan individu tetapi tantangan pendidikan Islam kontemporer (Khofi, 2024).

Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan ketika waktu dhuha, yang memiliki banyak keutamaan dalam Islam. Ibadah ini tidak hanya memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga berpotensi menjadi salah satu media pembiasaan akhlak bagi siswa. Beberapa penelitian terkini menunjukkan implementasi shalat dhuha yang terstruktur dapat membantu membangun nilai disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas di lingkungan sekolah (Rahmatika et al., 2025).

Pembiasaan ibadah dalam konteks pendidikan Islam berarti mengulang kegiatan spiritual sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwa peserta didik.

Pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter karena tindakan yang diulang secara konsisten akan menjadi kebiasaan dan internalisasi nilai akhlak yang kuat. Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha membantu siswa mengembangkan disiplin waktu, tanggung jawab terhadap kewajiban dan meningkatkan kesadaran religiusnya (Khofi, 2024).

Di sekolah, pembiasaan shalat dhuha biasa dilakukan secara berjamaah sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam banyak penelitian terbaru, kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan disiplin waktu, tetapi juga menciptakan suasana pendidikan yang religius dan harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berjamaah tersebut meningkatkan penghormatan terhadap aturan sekolah serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan spiritual (Sholikhah et al., 2024).

Integrasi praktik shalat dhuha dalam kurikulum madrasah atau sekolah menjadi bentuk nyata pembelajaran akhlak melalui pengalaman langsung. Kegiatan seperti ini meningkatkan internalisasi nilai nilai moral melalui praktek ibadah rutin. Dalam konteks ini, shalat dhuha bukan hanya rutinitas spiritual tetapi juga strategi pendidikan karakter yang menguatkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab (Saepulah et al., 2025).

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin siswa sebagai bagian dari akhlak Islami. Disiplin di sini mencakup ketepatan waktu, konsistensi dalam melakukan ibadah, serta ketaatan terhadap aturan sekolah. Dengan demikian, program ini berperan signifikan dalam mengembangkan karakter positif peserta didik (Khofi, 2024).

Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha berjamaah menjadi alat untuk internalisasi nilai keagamaan ke dalam perilaku sehari-hari. Akhlak Islami bukan sekadar pengetahuan, namun juga perilaku yang muncul sebagai hasil proses pembiasaan ritual keagamaan yang rutin. Internalization semacam ini merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam (Saepulah et al., 2025).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku Islami.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan bentuk pembelajaran nilai akhlak secara langsung yang melibatkan seluruh warga sekolah guru, siswa, dan staf. Ini menjadi pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan sistematis (Rahmatika et al., 2025).

Keberhasilan pembiasaan ibadah sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan dan fasilitator. Guru tidak hanya mengajak siswa melakukan shalat, tetapi juga mengarahkan, memotivasi, dan menanamkan makna spiritual serta akhlaki di balik kegiatan tersebut. Dalam banyak studi, keterlibatan guru dan pembimbing dipandang kritis untuk keberlangsungan dan efektifitas program pembiasaan ibadah di sekolah (Ramadani, 2025).

Meskipun banyak keuntungan, implementasi pembiasaan shalat dhuha di sekolah sering menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi siswa, dan tantangan koordinasi antara sekolah dan orang tua. Identifikasi dan pemahaman hambatan ini penting agar program dapat dikembangkan secara efektif di madrasah (Rahmatika et al., 2025).

Studi penelitian di berbagai madrasah menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah menjadi strategi pembentukan karakter akhlak yang efektif, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dan religiusitas peserta didik. Dengan konteks ini, program pembiasaan memainkan peran penting dalam penguatan nilai akhlak Islami di lingkungan pendidikan madrasah (Sholikhah et al., 2024).

Secara teologis, Islam tidak hanya menekankan ritual ibadah, tetapi juga transformasi ke dalam akhlak pribadi yang mulia. Shalat dhuha sebagai ritual sunnah menjadi sarana praktis untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk perilaku Islami yang baik. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengaitkan ibadah dengan pembentukan moral dan karakter yang luhur.

MTsN 15 Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki potensial untuk memanfaatkan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebagai upaya peningkatan akhlak Islami peserta didik. Keunikan lingkungan pendidikan madrasah dan karakteristik siswa di sini menjadi fokus penelitian yang penting untuk mengetahui efektivitas program ini di konteks lokal.

Meskipun banyak penelitian membahas shalat dhuha dan karakter siswa, masih terdapat kesenjangan khususnya penelitian yang meneliti hubungan antara pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah dengan pembentukan akhlak Islami di MTsN 15 Jombang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan ilmiah yang sistematis serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter Islami di sekolah.

Shalat memiliki peran penting dalam melatih kedisiplinan peserta didik, sebagaimana diisyaratkan dalam Surah Al-'Ankabut ayat 45, yang artinya: *"Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Ayat ini menegaskan bahwa shalat yang dilaksanakan dengan benar mampu membentuk akhlak dan perilaku seseorang, terutama dalam mencegah perbuatan tercela dan pelanggaran norma. Shalat bukan sekadar aktivitas ritual, melainkan juga sarana pendidikan spiritual yang menanamkan kesadaran akan pengawasan Allah dalam setiap tindakan manusia. Melalui shalat, seseorang dilatih untuk menjaga perilaku, menepati waktu, dan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan upaya pembiasaan shalat dhuha di sekolah, di mana peserta didik dibiasakan untuk menjalankan shalat dhuha secara rutin. Pembiasaan ini bukan hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, seperti tepat waktu, patuh terhadap peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha dapat berhubungan positif terhadap kedisiplinan peserta didik, sebagaimana fungsi salat yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar serta sebagai sarana untuk terus mengingat Allah.

Pembiasaan shalat dhuha di MTsN 15 Jombang telah diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Setiap hari, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti salat dluha secara berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter

yang bertujuan menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dengan melaksanakan salat dluha pada waktu yang telah ditetapkan, peserta didik belajar pentingnya ketepatan waktu dan tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Untuk memastikan semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, pihak sekolah memberlakukan sanksi bagi mereka yang tidak ikut serta. Pengawasan dilakukan secara ketat, dengan pemantauan langsung selama waktu pelaksanaan salat dluha, sehingga peserta didik yang lalai atau tidak hadir dapat diberikan teguran atau tindakan sesuai dengan aturan sekolah. Pembiasaan ini dirancang untuk membangun kesadaran diri dan mengembangkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui kegiatan rutin ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menghayati nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kedisiplinan di sekolah. Pembiasaan yang terus menerus akan mendorong mereka untuk lebih menghargai waktu, bertindak sesuai aturan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Penelitian ini penting untuk membina dan membentuk akhlak para siswa menjadi lebih baik melalui pembiasaan sholat dhuha, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksaan program shalat dhuha berjamaah, serta sejauh mana program ini berkontribusi dalam membentuk karekter dan akhlak di MTsN 15 Jombang.

MTsN 15 Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan akhlak Islami bagi peserta didik. Program ini sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Selain itu, pihak sekolah memberikan akses yang baik bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian ini guna menganalisis tentang **“Pembiasaan Akhlak Islami Melalui Program Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN 15 Jombang”.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Pembentukan akhlak Islami peserta didik masih belum optimal meskipun telah diterapkan berbagai program pembiasaan keagamaan di madrasah.
2. Program shalat dhuha berjamaah di MTsN 15 Jombang belum diketahui secara jelas efektivitasnya dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.

C. Fokus Penelitian

1. Mendeskripsikan sejauh mana shalat dhuha berjamaah dalam membentuk akhlak islami siswa kelas VIII di MTsN 15 Jombang
2. Mengevaluasi pengaruh shalat dhuha berjamaah dalam membentuk akhlak Islami siswa kelas VIII di MTsN 15 Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan makalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk akhlak islami?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak islami yang ditanamkan melalui program shalat dhuha berjamaah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan akhlak islami melaui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.
2. Mendiskripsikan nilai-nilai akhlak Islami yang ditanamkan melaui program shalat dhuha berjamaah

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembentukan akhlak Islami melalui pembiasaan ibadah shalat dhuha berjamaah di lingkungan madrasah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembiasaan keagamaan, khususnya shalat dhuha berjamaah, dalam upaya membentuk akhlak Islami peserta didik di MTsN 15 Jombang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan peran pembinaan dan keteladanan akhlak Islami melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pembiasaan ibadah shalat dhuha sebagai sarana pembentukan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter atau akhlak Islami .